

PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE*, *EARNING PER SHARE* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Gandhi Teguh Persada

gandhitp0709@gmail.com

(Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

This research aims to investigate and analyse simultaneous and partial effects of dividend per share, earning per share and loan to deposit ratio on stock price at banking companies in Indonesia Stock Exchange. Sample of this research covers 12 out of 32 population listed banking companies in Indonesia Stock Exchange. Those samples have been selected using purposive sampling technique. This is a descriptive verificative research using multiple linear regressions as an analysis method. The results show that the effects of dividend per share, earning per share and loan to deposit ratio on stock price is 73.9 % (adjusted R-square) and the rest 26.1 % has been affected by other factors. Simultaneous test of multiple linear regressions indicates that dividend per share, earning per share and loan to deposit ratio perform significant effects on stock price. Partially, dividend per share and loan to deposit ratio do not perform significant on stock price. Meanwhile, earning per share performs significant effect on stock price.

Keywords: *dividend per share, earning per share, loan to deposit ratio, stock price*

Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Kemajuan bank di suatu Negara dapat dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar peranan sektor perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut dan begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan "nyawa" untuk menggerakkan roda perekonomian Negara. Anggapan ini tentunya tidak salah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya. Karena itu berinvestasi di pasar modal khususnya pada perusahaan perbankan masih menarik minat para investor (Sutedi, 2008).

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau

bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pengertian di atas memiliki kandungan filosofis yang tinggi. Namun perusahaan perbankan juga membutuhkan dana untuk dapat memenuhi kegiatan operasionalnya. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal.

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti broker, dealer dan manajer investasi.

Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola keuntungan yang diterima dari saham tersebut (Budi dan Nurhatmini, 2003).

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Menurut Weston dan Eugene (1997), investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham antara lain adalah laba perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang dan sentimen pasar serta penggabungan usaha. Harga suatu saham juga dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik.

Eddy dan Rini (2009) mengungkapkan bahwa dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan, investor sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Perubahan pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi yang dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan dalam memprediksi prospek perusahaan di masa mendatang. Akibat dari perubahan dividen yang diumumkan, maka harga saham akan mengalami penyesuaian. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan menurun.

Dividend Per Share (DPS) dapat didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk

meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik (Weston dan Eugene, 1997).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmala (2001), menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kebijakan dividen yang diterapkan oleh ketiga perusahaan otomotif (PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk, PT Tunas Ridean Tbk) tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Darmadji dan Fakhruddin (2008) mengungkapkan bahwa informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. EPS merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasinya di suatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan pengembalian atau *return* yang tinggi dari investasinya sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Eljelly dan Alghurair (2001) serta Sulistyono (2004) menunjukkan bahwa EPS merupakan variabel yang signifikan dalam menerangkan perubahan harga saham.

Scott dan Timothy (2006) menyebutkan bahwa semua bank dan analisis bank melihat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai alat ukur dari likuiditas bank. Menurut Dendawijaya (2005), LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Proporsi kredit bank terhadap ekuitas dapat mempengaruhi pergerakan

harga pasar saham. Makin likuit kemampuan bank untuk memenuhi kembali permintaan kredit yang diajukan para debitur, maka penilaian investor terhadap bank tersebut semakin baik sehingga harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Dalam kenyataannya harga saham pada sektor perbankan cenderung mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan pada harga saham tahun 2002 sampai dengan 2004 yaitu oleh Bank Arta Niaga Kencana, berturut-turut dari Rp.900,- menjadi Rp.875,- yang akhirnya menjadi Rp.770,-. LDR merupakan rasio kredit yang diberikan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. LDR Bank Niaga tahun 2002 sebesar 52,11 % dan tahun 2003 sebesar 62,39 % sehingga menunjukkan adanya kenaikan. Harga saham juga mengalami kenaikan dari Rp.25,- menjadi Rp.35,71. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Semakin rendah LDR berarti semakin tinggi likuiditas sehingga harga saham dapat naik.

Setiyawati (2007) yang menganalisis tentang pengaruh LDR, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Belum adanya konsistensi hasil penelitian terdahulu dan kenyataan pasar modal di Indonesia merupakan pasar modal berkembang yang belum efisien mendorong dilakukannya penelitian ini. Kondisi pasar modal berkembang yang belum efisien mendorong adanya dugaan bahwa informasi akuntansi kurang relevan, karena refleksi adanya informasi yang masuk ke pasar modal tidak tampak dalam harga saham. Walaupun demikian sumber informasi lain masih kurang tersedia, sehingga informasi akuntansi menjadi sumber informasi utama bagi para investor.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: 1)

Apakah secara simultan *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI?; 2) Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI?; 3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI?; 4) Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI?

Tujuan penelitian ini adalah :1) Untuk menjelaskan secara simultan *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI akan berpengaruh signifikan.; 2) Untuk menjelaskan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI; 3) Untuk menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI; 4) Untuk menjelaskan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif-verifikatif*. Jangka waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sejak bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Februari 2013. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Data di akses melalui media internet dengan situs www.idx.co.id. Jumlah populasi sebanyak 32 (tiga puluh dua) perusahaan perbankan yang *listing* di BEI.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009) yaitu perusahaan-perusahaan yang dijadikan

sampel harus memenuhi kriteria tertentu seperti perusahaan menerbitkan laporan keuangannya selama 4 (empat) tahun berturut-turut mulai 31 Desember 2008 sampai dengan 31 Desember 2011, perusahaan mempunyai kelengkapan tentang data pasar modal selama 4 (empat) tahun mulai pada 31 Desember 2008 sampai dengan 31 Desember 2011, perusahaan mempunyai laba yang positif selama 4 (empat) tahun mulai pada 31 Desember 2008 sampai dengan 31 Desember 2011 serta perusahaan mempunyai data harga saham dari 31 April 2009 sampai dengan 31 April 2012 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan perbankan yang *listing* di BEI.

Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, dan teknik pengumpulan data melalui internet yaitu mengunduh dan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan melalui situs resmi BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran dan perkembangan mengenai keadaan masing-masing variabel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu ada 12 perusahaan perbankan, selama kurun waktu tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

a. Dividend Per Share (DPS)

Gallagher dan Andrew (2003:462) mengartikan dividen yaitu pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara

proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari segi perusahaan, membagikan dividen kepada para investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan pertumbuhan perusahaan.

Untuk 12 perusahaan perbankan yang *listing* di BEI yang dijadikan sampel menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki *Dividend Per Share* tertinggi yakni Rp.295,98 di tahun 2009. Sebaliknya Bank Bumi Arta Tbk membagikan dividen setiap lembar saham terendah yaitu Rp.2,25 pada tahun 2008.

b. Earning Per Share (EPS)

Investor mempunyai kepentingan yang cukup erat dengan kondisi keuangan perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham, sehingga investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukan dengan cara menghitung rasio keuangan perusahaan. Salah satu perhitungan yang dapat digunakan oleh investor adalah dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS), yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas (*go public*) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dikemudian hari dan tingkat harga saham di kemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen.

Moeljadi mengatakan bahwa (2006:54) *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan jumlah pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa yang dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Sedangkan Darmadji dan Fakhruddin (2008:195) mengatakan bahwa Laba Per lembar Saham-LPS (*Earning Per Share*-EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

Dari 12 perusahaan perbankan yang *listing* di BEI menunjukkan bahwa besaran EPS dari tahun 2008 ke tahun 2011 berfluktuasi, dengan jumlah keuntungan tertinggi perlembar sahamnya dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar Rp.628,91 pada tahun 2011 namun sebaliknya pada tahun 2008, Bank Bumi Arta, Tbk mendapatkan keuntungan terendah perlembar sahamnya yakni sebesar Rp.11,96.

c. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Achmad dan Kusumo, 2003). Menurut Dendawijaya (2005), LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan. Namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, batas aman LDR yang

diberikan kepada bank adalah antara 85% sampai dengan 110%.

Dari 12 perusahaan perbankan yang *listing* di BEI pada tahun 2008 hingga tahun 2011 menunjukkan bahwa rata-rata LDR terbaik berada di tahun 2011 yaitu sebesar 81,057% dan hanya 3 perusahaan perbankan yang selalu memiliki LDR pada batas aman yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk dan Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

d. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham seringkali dikaitkan dengan keuntungan dan citra perusahaannya. Harga saham menurut Susanto (2002:12), yaitu “harga yang ditentukan secara lelang kontinu.” Sedangkan, menurut Sartono (2001:70) “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.” Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran atau mekanisme pasar.

Dari 12 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank Central Asia, Tbk sebesar Rp.8.000,- yaitu pada tahun 2012, sedangkan untuk harga saham terendah dimiliki oleh Bank Bumi Arta, Tbk sebesar Rp.71,- pada tahun 2009.

Analisis Regresi Linear Berganda

Sesuai hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan komputer SPSS For Wind Release 16,0 diperoleh hasil-hasil penelitian dari 12 pengamatan dengan dugaan pengaruh ketiga variabel independen (DPS, EPS, LDR), terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI dapat diketahui hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Berganda

No	Variabel Independen	Variabel Dependen (Y = Harga Saham)			
		Koefisien Regresi (B)	Std. Error	Hasil Uji t	Probabilitas (Sig t)
1	Constanta (a)	3.429	1.747	1.962	.056
2	<i>Dividend Per Share</i> (X ₁)	-.075	.174	-.433	.667
3	<i>Earning Per Share</i> (X ₂)	1.028	.200	5.143	.000
4	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X ₃)	-.153	.389	-.393	.696
<i>Multiple-R</i> = .869		F Hitung = 45.274			
<i>R Square</i> = .755		Sig. F = .000			
<i>Adjusted R Square</i> = .739		α = .05			

Sumber: Data Diolah, 2013 (Lampiran Hasil Regresi)

Model regresi yang diperoleh dari tabel diatas adalah:

$$Y = 3,429 - 0,075X_1 + 1,028X_2 - 0,153X_3 + e$$

Persamaan diatas menunjukkan, variabel independen yang dianalisis berupa variabel (X₁, X₂, dan X₃) memberi pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dari persamaan di atas dapat dijelaskan:

1. Constanta = 3,429
Nilai di atas menunjukkan apabila nilai *Dividend Per Share* (X₁), *Earning Per Share* (X₂) dan *Loan to Deposit Ratio* (X₃) diabaikan atau bernilai nol, maka harga saham dalam penelitian ini adalah 3,429.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Dividend Per Share* (X₁) = -0,075
Nilai di atas menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada variabel *Dividend Per Share* berpengaruh negatif atau akan mengakibatkan turunnya variabel harga saham sebesar 0,075 %.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X₂) = 1,028
Nilai di atas menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif atau akan mengakibatkan naiknya variabel harga saham sebesar 1,028 %.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* (X₃) = -0,354

Nilai di atas menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif atau akan mengakibatkan turunnya variabel harga saham sebesar 0,153 %.

1. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alpha (α) = 0,05.

Dari hasil Uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai ini memberikan makna bahwa *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di BEI.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil Uji t dalam penelitian ini variabel *Dividend Per Share* (X₁) diperoleh nilai signifikansi 0,667 > 0,05. Hasil ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel *Dividend Per Share* tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t variabel *Earning Per Share* (X_2) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga secara parsial variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil Uji t variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_3) diperoleh nilai signifikansi $0,696 > 0,05$, hasil ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembahasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Harga Saham

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan perbankan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan. Kesehatan bank menjadi ukurannya yang dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Bank yang sehat, kemungkinan besar akan mendapatkan EPS yang tinggi sehingga menjadi sinyal informasi bagi investor bahwa perusahaan perbankan akan membagikan dividennya. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola keuntungan yang diterima dari saham tersebut.

Pengaruh Dividend Per Share Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan

kepercayaan para investor, dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan perbankan dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat. Informasi yang demikian akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji t dapat disimpulkan bahwa meskipun dividen merupakan salah satu faktor bagi investor di dalam membuat keputusan investasinya namun pengaruhnya terhadap harga saham tidak terlalu berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuliana (2003) yang menghasilkan bahwa DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari segi teori, ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen. Tetapi berdasarkan pendekatan yang lebih relevan, dividen itu sendiri tidak menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham melainkan prospek perusahaan. Teori tersebut kemudian dikenal sebagai *Signalling Theory*. Menurut teori tersebut, dividen mempunyai kandungan informasi yaitu prospek perusahaan di masa mendatang.

Dividend Signalling Theory menjelaskan bahwa informasi tentang dividen yang dibayarkan, digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa mendatang. Sinyal perubahan dividen dapat dilihat dari reaksi harga saham. Peningkatan dividen akan membuat pasar bereaksi positif bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan dividen sebagai sinyal baik tentang prospek cerah perusahaan di masa mendatang, demikian juga sebaliknya pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan dividen, yang dianggap sebagai sinyal yang kurang bagus tentang prospek di masa mendatang.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Laba per lembar saham atau EPS yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor per lembar sahamnya. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *earning per share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk investor.

Pengaruh positif yang diperoleh dari hasil uji t menunjukkan bahwa adanya ketertarikan investor untuk memilih perbankan yang memiliki laba tinggi. Semakin baik perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba, maka harga saham akan meningkat pula. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi menandakan banyak kesempatan untuk memperoleh laba sehingga akan menjadikan pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya karena para pemegang saham lebih menginginkan perolehan laba tanpa mengurangi pengendaliannya terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2003) yang menemukan bahwa informasi EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Harga Saham

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

Hasil pengujian diperoleh bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh sampel dalam penelitian ini dominan tidak mencapai batas aman LDR yakni antara 85%-110%.

Dari 12 perusahaan perbankan yang *listing* di BEI hanya 3 perusahaan perbankan yang memiliki batas aman yakni Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk dan Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Ardiani (2007) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Dividend Per Share*, *Earning Per Share* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Rekomendasi

1. Dari sejumlah rasio keuangan perusahaan hanya beberapa yang dapat dijadikan referensi bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam bentuk saham. Salah satu informasi yang dapat dijadikan referensi tersebut adalah rasio EPS. Selain itu untuk memaksimalkan dananya dalam berinvestasi, investor hendaknya memahami variabel-variabel lain yang

berpengaruh terhadap harga saham yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan metode *purposive sampling* yang dibatasi oleh berbagai kriteria sehingga pengumpulan sampel menjadi sangat terbatas dengan periode observasi yang terbatas pula. Adanya keterbatasan ini memungkinkan untuk dilakukannya penelitian sejenis di masa mendatang dengan kriteria yang lebih moderat serta jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.
3. Untuk pihak manajemen hendaknya lebih memperhatikan perilaku para investor di pasar modal. Perilaku tersebut berupa motif dari investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham sehingga diharapkan pihak manajemen perusahaan dapat menyusun rencana strategis untuk menarik para investor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Muslimin, SE. MM selaku Ketua Tim Pembimbing serta Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Bachri, SE. M.Si selaku Anggota Tim Pembimbing sekaligus Koordinator Program Studi Magister Manajemen Universitas Tadulako Palu yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, berupa masukan, koreksi dan konsep teoritis mengenai penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad, Tarmizi dan Wilyanto K Kusumo. 2003. "Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebrangkutan Perbankan di Indonesia". *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XV. No.1, Juni, pp.54-75.

- Ardiani, Anita. 2007. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di BEI*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Budi dan Nurhatmini. 2003. "Pengaruh Hari Perdagangan dan Exchange Rate Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.5, No.1.
- Darmadji, Tjiptono. dan Fakhruddin, H.M. 2008. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eddy, Suranta dan Rini Indriani. 2009. "Analisis Kebijakan Dividen: Suatu Pengujian *Signaling Theory* dan *Rent Extraction Hypothesis*". *Jurnal Akuntansi dan Pasar Modal*, Vol.12, No.13. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Eljelly, A dan Alghurair, K. 2001. "Performance Measures and Welth Creation in An Emerging Market : The Case of Saudi Arabia". *Journal of Commerce and Management*. Vol.11, No.3-4.
- Gallagher, Timothy J. dan Joseph D. Andrew. 2003. *Finacial Management: Theory and Practice, thir edition*. USA: Prentice Hall.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia.
- Nuliana, Novin P. 2003. *Pengaruh Dividen Per Saham dan Rentabilitas Modal Sendiri (RoE) Terhadap Harga Pasar Saham PT.Telkom, Tbk*. Tesis. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Nurmala. 2001. "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Jakarta". *Mandiri*, Volume 9, Nomor 1. Palembang: STIE Bina Warga Palembang.

- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- Sasongko, Noer dan Nita Wulandari. 2003. "Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham". *Empirika*. Volume 19 Nomor 1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Scott, S. MacDonald dan Timothy W. Koch. 2006. *Management of Banking 6th edition*. USA: Thomson South Western.
- Setiyawati, Latifah. 2007. *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistyo, Harry. 2004. *Analisis Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Total Return di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Susanto, Djoko. 2002. "Analisis Teknikal di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sutedi, Adrian. 2008. *Hukum Perbankan Suatu Tinjauan Pencucian Uang, Merger, Likuidasi dan Kepailitan*. Edisi Kedua. Jakarta: Sinar Grafika.
- Weston, J.Fred dan Eugene F. Brigham. 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Terjemahan Alfonsius Sirait. Jakarta: Erlangga.